

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (KASUS: PT. ASTRA AGRO LESTARI, TBK. PT. SALIM IVOMAS PRATAMA, TBK. PT. AUSTINDO NUSANTARA JAYA, TBK. PT. SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY, TBK. SERTA PT. SAWIT SUMBERMAS SARANA, TBK.)

**FEBRI YANTI DEBORA MALAU, SOULTHAN SALADIN BATUBARA,
MIKA DEBORA BARUS**

Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
febri_malau@yahoo.com

Abstract: *This research was designed to describe the results of financial ratio analysis of palm oil plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange, using liquidity ratios, solvency, activity and profitability. The population in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) is PT. Astra Agro Lestari, Tbk., PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk., PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk., PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology, Tbk. and PT. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk period 2018-2020. This study uses a descriptive method with a saturated sample. The results of this study showed that the liquidity ratio of 3 companies PT. Astra Agro Lestari, Tbk. (AALI), PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk. (ANJT) and PT. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk (SSMS) is quite good. . When we view from the solvency ratio of PT. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk (SSMS), is the lowest risk of corporate debt and considered the best. When viewed from the activity ratio with total asset turnover of PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.(SMAR) better than other companies, which means it can manage its assets effectively in generating sales. When viewed from the profitability ratio PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.(SMAR) can get much bigger profits than other companies. With all these ratios, it can be said that PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMAR) has better financial performance than the other four palm oil companies.*

Keywords : *Financial Performance, Financial Ratio, Financial Statements*

Abstrak: Penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan hasil analisis rasio keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Astra Agro Lestari, Tbk., PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk., PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk., PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology, Tbk. dan PT. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan sampel jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas 3 perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. (AALI), PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk. (ANJT) dan PT. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk (SSMS) cukup baik. . Jika dilihat dari rasio solvabilitas PT. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk (SSMS), merupakan risiko utang perusahaan yang paling rendah dan dianggap paling baik. Jika dilihat dari rasio aktivitas dengan total asset turnover PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMAR) lebih baik dibandingkan perusahaan lain yang berarti dapat mengelola asetnya secara efektif dalam menghasilkan penjualan. Jika dilihat dari rasio profitabilitas PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMAR) bisa mendapatkan keuntungan yang jauh lebih besar dibandingkan perusahaan lain. Dengan semua rasio tersebut, dapat dikatakan bahwa PT Sinar Mas Agro Resources and

Technology Tbk. (SMAR) memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan empat perusahaan kelapa sawit lainnya.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Laporan Keuangan

A. Pendahuluan

Perusahaan merupakan salah satu pokok kegiatan perekonomian yang hidup dalam lingkungan dunia usaha yang berubah cepat dan dinamis. Sejalan dengan cukup pesatnya pertumbuhan ekonomi di era globalisasi ini, menuntut perusahaan untuk melakukan pengelolaan usaha dengan lebih baik. Di sisi lain, demi tercapainya tujuan sebuah perusahaan, hal yang utama yang harus diperhatikan yakni perusahaan harus mampu mengalokasikan dan mengatur posisi keuangannya. Posisi keuangan berfungsi sebagai tolok ukur hasil kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemajuan dan perkembangan didalam perusahaan. (Nuruwael & Sitohang, 2013).

Perusahaan didirikan dengan tujuan dan harapan mampu menghasilkan laba sehingga dapat berjalan atau sanggup berkembang dalam jangka panjang dan tidak mengalami likuidasi. Namun pada kenyataan saat ini di lapangan asumsi tersebut berbeda dan tidak selalu terjadi, seringkali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa bubar atau dilikuidasi karena mengalami kinerja keuangan yang buruk sehingga berujung pada kebangkrutan perusahaan tersebut. Dengan kata lain, saat kondisi keuangan sebuah perusahaan baik, maka perusahaan tersebut memiliki daya maupun kekuatan untuk mampu bertahan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan baik.

Laporan keuangan dianalisis untuk mengetahui arti dari angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut sehingga bermanfaat bagi pemakainya. (Rhamadana & Triyonowati, 2016). Kinerja keuangan suatu perusahaan akan membantu perusahaan tersebut untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan menunjukkan perusahaan dapat bekerja dan bertahan dengan efisien dan efektif. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari berbagai jenis teknik, salah satu teknik yang sering dipakai dalam menganalisis keuangan perusahaan adalah teknik analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu instrumen analisis untuk menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau operasi di masa lalu dan memberikan pimpinan perusahaan untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang (Dani Usmar, 2015). Analisis rasio keuangan dipakai untuk menggambarkan informasi serta menyederhanakan tentang hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Dari penyederhanaan ini akan diperoleh hasil yang dapat menilai secara tepat hubungan antara unsur-unsur tersebut dan dapat membandingkannya dengan rasio standar industri yang ada, sehingga dapat digunakan sebagai arahan maupun pedoman dalam menyusun serta mengambil langkah keputusan bisnis di masa yang akan datang.

Sektor pertanian yang paling berkembang adalah sektor perkebunan khususnya perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas dari sektor perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Seperti perusahaan lainnya, perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan juga bertujuan untuk mengoptimalisasi kinerja dengan cara memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya.

Perencanaan yang baik adalah kunci sukses manajer keuangan. Perencanaan keuangan itu sendiri dapat dibuat dalam berbagai bentuk, namun yang penting adalah bahwa setiap rencana yang baik harus memperhitungkan kekuatan dan kelemahan yang ada dalam perusahaan. Berikut adalah 5 (lima) perusahaan kelapa sawit terbesar di Indonesia yang sudah go public, yaitu: PT. Astra Agro Lestari, Tbk. PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk. PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk. PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology, Tbk. serta PT. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk.

B. Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada lima perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu PT. Astra Agro Lestari, Tbk. PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk. PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk. PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology, Tbk. serta PT. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah data sekunder. Data pada penelitian ini diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen. Sumber data penelitian ini diperoleh dari internet melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id, berupa neraca dan laporan laba/ rugi perusahaan pada tahun 2018-2020. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage/ solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan yang digunakan: 1) Rasio Likuiditas terdiri dari: Current Ratio (rasio lancar) dan Quick Ratio (rasio cepat); 2) Rasio Leverage/solvabilitas terdiri dari: Debt to Assets Ratio (utang terhadap aktiva), Debt to Equity Ratio (utang terhadap modal); 3) Rasio Aktifitas terdiri dari: Receivable Turnover Ratio (perputaran piutang), Inventory Turnover Ratio (perputaran persediaan), Total Asset Turn Over (perputaran total aset); dan 4) Rasio Profitabilitas terdiri dari: Net Profit Margin (margin laba bersih), Return On Investment/ ROI (rasio pengembalian investasi) dan Return On Equity/ ROE (rasio pengembalian ekuitas).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Daftar Perusahaan

Pada Penelitian ini terdapat 5 Perusahaan Kelapa Sawit yang menjadi Objek Penelitian ini, yaitu :

Tabel Daftar Nama Perusahaan Kelapa Sawit

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
2	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk.
3	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk.
4	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
5	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk.

2. Laporan Keuangan

Tabel Ikhtisar keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Tahun 2018-2020 (dalam jutaan)

Uraian	2018	2019	2020
Persediaan	2.368.363	1.974.035	2.165.603
Piutang Usaha	616.624	368.739	765.849
Total Aset Lancar	4.500.628	4.472.011	5.937.890

Total Aset Tidak Lancar	22.356.339	22.502.113	21.843.341
Total Aset	26.856.967	26.974.124	27.781.231
Liabilitas Jangka Pendek	3.076.530	1.566.765	1.792.506
Liabilitas Jangka Panjang	4.305.915	6.428.832	6.740.931
Ekuitas	19.474.522	18.978.527	19.247.794
Pendapatan	19.084.387	17.452.736	18.807.043
Earning After Tax	1.520.723	243.629	893.779

Tabel Ikhtisar keuangan PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk. Tahun 2018-2020 (dalam jutaan)

Uraian	2018	2019	2020
Persediaan	2.428.365	2.253.714	2.671.909
Piutang Usaha	1.282.648	1.209.286	1.195.759
Total Aset Lancar	6.988.907	6.758.593	7.808.956
Total Aset Tidak Lancar	27.677.599	28.152.245	27.586.308
Total Aset	34.666.506	34.910.838	35.395.264
Liabilitas Jangka Pendek	7.791.396	8.806.629	8.829.934
Liabilitas Jangka Panjang	8.588.433	8.322.886	8.075.457
Ekuitas	18.286.677	17.781.323	18.489.873
Pendapatan	14.059.450	13.650.388	14.474.700
Earning After Tax	-178.067	-642.202	340.285

Tabel Ikhtisar keuangan PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk. Tahun 2018-2020 (dalam jutaan)

Uraian	2018	2019	2020
Persediaan	10.072.829	11.734.226	17.132.182
Piutang Usaha	9.740.872	5.084.254	1.136.353
Total Aset Lancar	93.472.749	66.837.009	66.508.580
Total Aset Tidak Lancar	508.732.167	558.871.095	569.635.232
Total Aset	602.204.916	625.708.104	636.143.812
Liabilitas Jangka Pendek	56.069.430	31.440.938	28.406.129
Liabilitas Jangka Panjang	159.746.273	205.559.105	211.980.328
Ekuitas	386.389.213	388.708.061	395.757.355
Pendapatan	151.701.360	130.355.274	164.099.644
Earning After Tax	-491.612	-4.558.192	2.210.825

Tabel Ikhtisar keuangan PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Tahun 2018-2020 (dalam jutaan)

Uraian	2018	2019	2020
Persediaan	4.890.020	4.758.718	4.516.475
Piutang Usaha	2.636.615	1.880.715	2.799.199
Total Aset Lancar	12.602.204	11.477.624	18.611.747
Total Aset Tidak Lancar	16.708.106	16.309.903	16.414.424
Total Aset	29.310.310	27.787.527	35.026.171
Liabilitas Jangka Pendek	8.452.099	10.675.761	14.358.630

Liabilitas Jangka Panjang	8.609.006	6.178.709	8.143.860
Ekuitas	12.249.205	10.933.057	12.523.681
Pendapatan	37.391.643	36.198.102	40.434.346
Earning After Tax	597.773	898.698	1.539.798

Tabel khtisar keuangan PT. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk. Tahun 2018-2020 (dalam ribuan)

Uraian	2018	2019	2020
Persediaan	253.269.069	255.061.319	314.888.575
Piutang Usaha	189.909.755	148.936.718	138.068.646
Total Aset Lancar	6.102.755.239	3.286.526.354	3.415.644.666
Total Aset Tidak Lancar	5.193.357.059	8.558.678.303	9.360.285.393
Total Aset	11.296.112.298	11.845.204.657	12.775.930.059
Liabilitas Jangka Pendek	1.156.484.796	1.308.913.204	1.438.666.723
Liabilitas Jangka Panjang	6.070.445.160	6.467.724.181	6.466.476.916
Ekuitas	4.069.182.342	4.068.567.272	4.870.786.420
Pendapatan	3.710.780.545	3.277.806.795	4.011.130.559
Earning After Tax	86.770.969	12.081.959	580.854.940

3. Pembahasan/ Analisis Kinerja Keuangan

Rasio Likuiditas

Tabel Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

Kode Saham	Current Ratio				Quick Ratio			
	2018	2019	2020	Rata-Rata	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	1,46	2,85	3,31	2,54	0,69	1,59	2,10	1,46
SIMP	0,90	0,77	0,88	0,85	0,59	0,51	0,58	0,56
ANJT	1,67	2,13	2,34	2,04	1,49	1,75	1,74	1,66
SMAR	1,49	1,08	1,30	1,29	0,91	0,63	0,98	0,84
SSMS	5,28	2,51	2,37	3,39	5,06	2,32	2,16	3,18
Rata-Rata	2,16	1,87	2,04		1,75	1,36	1,51	

Apabila rasio yang didapat lebih besar dari standar industri dapat dikatakan memuaskan dan tingkat Likuiditas perusahaan baik. Sebaliknya apabila rasio lebih kecil dari standar industri maka sangat kurang memuaskan dan dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Standar Industri untuk Rasio Lancar (Current Ratio) adalah 2 kali, sedangkan Standar Industri untuk Rasio Tunai (Quick Ratio) adalah 1,5 kali.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan hasil Rasio Likuiditas yang diukur dengan Current Rasio dan Quick Rasio pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk. PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk. PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology, Tbk. serta PT. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk. adalah: a) Tahun 2018 hanya ada 1 perusahaan yang dinilai baik tingkat likuiditasnya yaitu PT Sawit Sumbermas Sarana, Tbk. (SSMS); b) Pada tahun 2019 dan 2020 tingkat pencapaian nilai likuiditas yang baik dialami oleh 3 perusahaan, yaitu PT Astra Agro Lestari, Tbk (AALI), PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk. (ANJT) dan PT Sawit

Sumbermas Sarana, Tbk (SSMS); dan c) Dari Tahun 2018 hingga 2020 tingkat likuiditas PT Sawit Sumbermas Sarana, Tbk. (SSMS) mengalami penurunan namun tetap di atas nilai standar industri.

Rasio Lverage/ Solvabilitas

Tabel Hasil Perhitungan Rasio Lverage

Kode Saham	Debt to Assets Ratio				Debt to Equity Ratio			
	2018	2019	2020	Rata-Rata	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	27,5%	29,6%	30,7%	29,3%	37,9%	42,1%	44,3%	41,5%
SIMP	47,2%	49,1%	47,8%	48,0%	89,6%	96,3%	91,4%	92,4%
ANJT	35,8%	37,9%	37,8%	37,2%	55,9%	61,0%	60,7%	59,2%
SMAR	58,2%	60,7%	64,2%	61,0%	139,3%	154,2%	179,7%	157,7%
SSMS	64,0%	65,7%	61,9%	63,8%	177,6%	191,1%	162,3%	177,0%
Rata-Rata	47%	49%	48%		100%	109%	108%	

Standar Industri untuk Total Utang Dibandingkan Dengan Total Aktiva (Total Debt to Assets Ratio) adalah 35%, sedangkan Standar Industri untuk Rasio Total Utang Dibandingkan dengan Total Ekuitas (Total Debt to Equity Ratio) adalah 90%.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan hasil Rasio Lverage/ Solvabilitas yang diukur dengan Total Debt to Assets Ratio dan Total Debt to Equity Ratio pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk. PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk. PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology, Tbk. serta PT. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk. Adalah: a) Dari Nilai Rata-rata Tahun 2018-2020 untuk Debt to Assets Ratio, hanya terdapat 1 perusahaan dengan kode saham (AALI), yang tidak mampu memenuhi kewajiban dengan aset sendiri ditunjukkan oleh nilai rata-rata 29,3% dengan kata lain masih tergolong buruk karena sebagian besar aktiva yang dimilikinya dibiayai oleh utang; b) Dari Nilai Rata-rata Tahun 2018-2020 untuk Debt to Equity Ratio, terdapat 2 perusahaan dengan kode saham (AALI) dan (ANJT), yang tidak mampu memenuhi kewajiban dengan modal sendiri ditunjukkan oleh nilai rata-rata di bawah 90%; c) Jika ditinjau dari rasio solvabilitasnya yaitu pada debt to asset ratio, maka dapat dikatakan bahwa kode saham (SSMS) memiliki rasio yang cukup aman pada setiap tahunnya, yang berarti bahwa sebagian besar aktiva pada perusahaan ini masih dibiayai oleh perusahaan ini sendiri, dan hanya sebagian kecil aktivasnya yang didanai oleh utang. Hal ini disebabkan karena perusahaan ini mengalami kenaikan kas, piutang usaha, dan persediaan, selain itu mengalami penurunan hutang usaha, hutang lain-lain dan hutang pajak pada beberapa tahun tertentu; dan d) Jika ditinjau dari debt to equity ratio yang menunjukkan bahwa kode saham (SSMS) hampir di setiap tahun terutama pada tahun 2019 memiliki rasio yang cukup baik, itu berarti bahwa ekuitas yang dimiliki perusahaan ini sebagian besar masih didanai oleh pemegang sahamnya, dan sebagian lainnya didanai oleh kreditor.

Rasio Aktifitas

Tabel Hasil Perhitungan Rasio Aktifitas

Kode Saham	Receivable Turnover Ratio				Inventory Turnover Ratio			
	2018	2019	2020	Rata-Rata	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	30,95	47,33	24,56	34,28	8,06	8,84	8,68	8,53

SIMP	10,96	11,29	12,11	11,45	5,79	6,06	5,42	5,75
ANJT	15,57	25,64	144,41	61,87	15,06	11,11	9,58	11,92
SMAR	14,18	19,25	14,44	15,96	7,65	7,61	8,95	8,07
SSMS	19,54	22,01	29,05	23,53	14,65	12,85	12,74	13,41
Rata-Rata	18,24	25,10	44,91		10,24	9,29	9,07	

Kode Saham	Total Asset Turn Over			
	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	0,71	0,65	0,68	0,68
SIMP	0,41	0,39	0,41	0,40
ANJT	0,25	0,21	0,26	0,24
SMAR	1,28	1,30	1,15	1,24
SSMS	0,33	0,28	0,31	0,31
Rata-Rata	0,59	0,57	0,56	

Standar Industri untuk Perputaran Piutang (Receivable Turnover) adalah 15 kali, untuk Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) adalah 20 kali, sedangkan untuk Perputaran Total Aset (Total Asset Turn Over) adalah 2 kali.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan hasil Rasio Aktifitas yang diukur dengan Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Total Asset Turn Over pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk. PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk. PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology, Tbk. serta PT. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk. adalah: a) Kode Saham (AALI) memiliki rasio yang baik pada receivable turnover untuk Tahun 2018 dan 2019, sementara tahun 2020 kode Saham (ANJT) menunjukkan nilai paling tinggi yang berarti bahwa perusahaan ini cukup efektif dalam menagih piutang-piutangnya dalam periode tertentu; b) Kode saham (SMAR) unggul dalam total asset turnover yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan ini dapat dengan efektif mengelola aktiva yang dimilikinya dalam menghasilkan penjualan; c) Kode saham (SSMS) lebih unggul dalam inventory turnover yang berarti perusahaan ini lebih baik dalam mengelola persediaan yang ada dalam gudang jika dibanding keempat pesaingnya; d) Sedangkan Kode saham (SIMP) memiliki nilai rasio perputaran persediaan yang kurang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan persediaannya secara efisien. Jumlah persediaan perusahaan mendekati jumlah penjualannya sehingga menyebabkan nilai rasio rendah

Rasio Profitabilitas

Tabel Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

Kode Saham	Net Profit Margin				Return On Investment (ROI)			
	2018	2019	2020	Rata-Rata	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	8,0%	1,4%	4,8%	4,7%	5,7%	0,9%	3,2%	3,3%
SIMP	-1,3%	-4,7%	2,4%	-1,2%	-0,5%	-1,8%	1,0%	-0,5%
ANJT	-0,3%	-3,5%	1,3%	-0,8%	-0,1%	-0,7%	0,3%	-0,2%
SMAR	1,6%	2,5%	3,8%	2,6%	2,0%	3,2%	4,4%	3,2%

SSMS	2,3%	0,4%	14,5%	5,7%	0,8%	0,1%	4,5%	1,8%
Rata-Rata	2,1%	-0,8%	5,3%		1,6%	0,3%	2,7%	

Kode Saham	Return On Equity (ROE)			
	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	7,8%	1,3%	4,6%	4,6%
SIMP	-1,0%	-3,6%	1,8%	-0,9%
ANJT	-0,1%	-1,2%	0,6%	-0,2%
SMAR	4,9%	8,2%	12,3%	8,5%
SSMS	2,1%	0,3%	11,9%	4,8%
Rata-Rata	2,7%	1,0%	6,3%	

Standar Industri untuk Margin Laba Bersih (Net Profit Margin) adalah 20%, untuk Hasil Pengembalian Investasi (Return On Investment/ROI) adalah 30%, dan untuk Hasil Pengembalian Ekuitas (Return On Equity/ ROE) adalah 40%.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan hasil Rasio Profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin, Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk. PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk. PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology, Tbk. serta PT. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk. adalah: a) Jika dilihat dari rasio profitabilitas khususnya pada net profit margin, dapat dikatakan bahwa kode saham (SSMS) dapat meraih keuntungan yang jauh lebih banyak dari pada empat perusahaan lainnya, ini menunjukkan bahwa perusahaan ini dapat meningkatkan laba dengan penjualan yang dilakukannya, yang berarti perusahaan ini mendapatkan laba yang banyak walaupun sebagian labanya sudah digunakan untuk membayar biaya-biaya pada perusahaan tersebut. b) Jika dilihat dari ROI hasilnya menunjukkan bahwa kode saham (SMAR) dapat menghasilkan laba yang cukup besar dari total aktiva yang digunakannya terlihat sejak tahun 2018 – 2020 mengalami kenaikan, berbeda dengan kode saham (AALI) pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat besar, dan tahun 2020 mengalami kenaikan. c) Jika dilihat dari ROE maka kode saham (SMAR) memiliki rasio yang lebih besar dari pada keempat perusahaan lainnya, hal ini dapat terjadi karena perusahaan ini mengalami peningkatan ekuitas dan laba pada beberapa tahun tertentu.

D. Penutup

Berdasarkan dari semua analisis rasio keuangan yang telah dilakukan maka dapat diketahui kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan perkebunan kelapa sawit. Jika dinilai dari rasio likuiditasnya, berdasarkan nilai rata-rata, ada tiga perusahaan yang memenuhi nilai standar industri, yaitu PT Astra Agro Lestari, Tbk (AALI), PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk. (ANJT) dan PT Sawit Sumbermas Sarana, Tbk (SSMS) dua perusahaan lainnya belum memenuhi standar industri, hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut tidak memiliki aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya pada setiap tahunnya. Namun jika dilihat dari nilai setiap tahunnya yaitu tahun 2018-2020 dari lima perusahaan yang menjadi subjek penelitian hanya ada satu perusahaan yang memenuhi nilai standar industri yaitu PT Sawit Sumbermas Sarana, Tbk. (SSMS). Tetapi jika dilihat dari rasio aktivitasnya Kode Saham (AALI) memiliki rasio yang baik pada receivable turnover untuk Tahun 2018

dan 2019, sementara tahun 2020 kode Saham (ANJT) menunjukkan nilai paling tinggi yang berarti bahwa perusahaan ini cukup efektif dalam menagih piutang-piutangnya dalam periode tertentu. Kode saham (SMAR) unggul dalam total asset turnover yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan ini dapat dengan efektif mengelola aktiva yang dimilikinya dalam menghasilkan penjualan. Jika ditinjau dari rasio solvabilitas yaitu debt to equity ratio menunjukkan bahwa kode saham (SSMS) hampir di setiap tahun terutama pada tahun 2019 memiliki rasio yang cukup baik, itu berarti bahwa ekuitas yang dimiliki perusahaan ini sebagian besar masih didanai oleh pemegang sahamnya, dan sebagian lainnya didanai oleh kreditor. Jika dilihat dari rasio profitabilitas khususnya pada net profit margin, dapat dikatakan bahwa kode saham (SSMS) dapat meraih keuntungan yang jauh lebih banyak dari pada empat perusahaan lainnya, ini menunjukkan bahwa perusahaan ini dapat meningkatkan laba dengan penjualan yang dilakukannya, yang berarti perusahaan ini mendapatkan laba yang banyak walaupun sebagian labanya sudah digunakan untuk membayar biaya-biaya pada perusahaan tersebut. Dengan semua rasio tersebut, dapat dikatakan bahwa PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMAR) memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan empat perusahaan kelapa sawit lainnya.

Daftar Pustaka

- Deanta. 2017. *Memahami Pos-Pos Dan Angka-Angka Dalam Laporan Keuangan Untuk Orang Awan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2017. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nuruwael , Grace Monica Dan Sonang Sitohang.2013. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. International Nickel Corporation, Tbk*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya
- Rhamadana, Reclly Bima Dan Triyonowati. 2016. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilain Kinerja Keuangan Pada Pt. H.M Sampoerna Tbk*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya
- Syahrial, Dermawan dan Djahitman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Usmar, Dani. (2015). *Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba*. Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi, 3(1), 1-10.
www.idx.co.id